

Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Melalui Penyuluhan IUD Dan Implan Di Desa Margorejo Pati

Ayu Trisni Pamilih¹, Dr. Risnawati²

^{1,2}STIKes Bakti Utama Pati

E-mail: trisniayu97@gmail.com

Abstrak: *Tingginya jumlah penduduk di suatu negara berdampak pada semua sektor, seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, kriminalitas, serta tingginya angka kematian ibu dan bayi. Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam mengatur banyaknya jumlah kelahiran dan meminimalkan dampak sebagai akibat dari kelahiran tersebut. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang efektif untuk menurunkan angka kelahiran bayi serta merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien dengan tujuan menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan. Jenis metode yang termasuk kedalam metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya, yaitu Implan dan IUD. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi jangka panjang terutama IUD dan implan pada WUS di Desa Margorejo Pati. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi berupa penjelasan materi IUD dan Implan, selain itu juga adanya diskusi. Dari hasil perbandingan pre-test dan post-test diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur setelah diberikan edukasi.*

Kata Kunci: *Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Wanita Usia Subur*

Pendahuluan

Keberhasilan upaya meningkatkan kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan pasca persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawat-daruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (< 2 tahun) (Kemenkes RI, 2023) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2023).

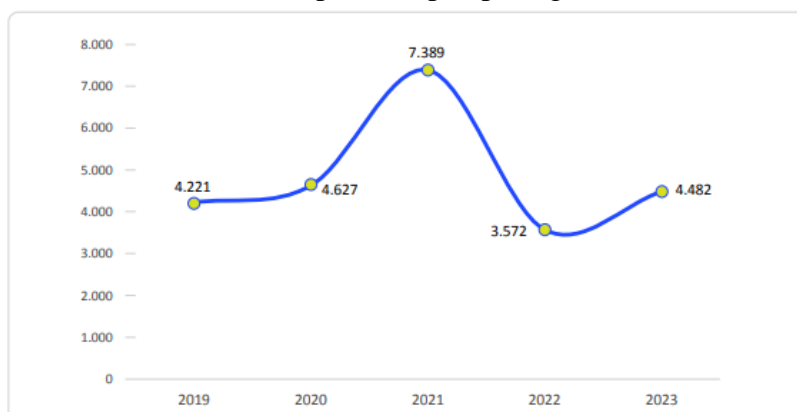
Menurut World Health Organization (WHO) Expert Committee 1997 : “ keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan,

mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga”. Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Diharapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi (Suryanti, 2019).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk kedalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), implant dan IUD (Kilfoyle, Vitko, O’Conor, & Bailey, 2016).

Pelayanan kontrasepsi adalah serangkaian tindakan mulai dari pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan terdapat kondom, pil, suntik, pemasangan dan pencabutan implant, pemasangan dan pencabutan alat kontrasepsi dalam Rahim atau yang biasa disebut IUD, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Mazza, et al., 2023). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes RI, 2023).

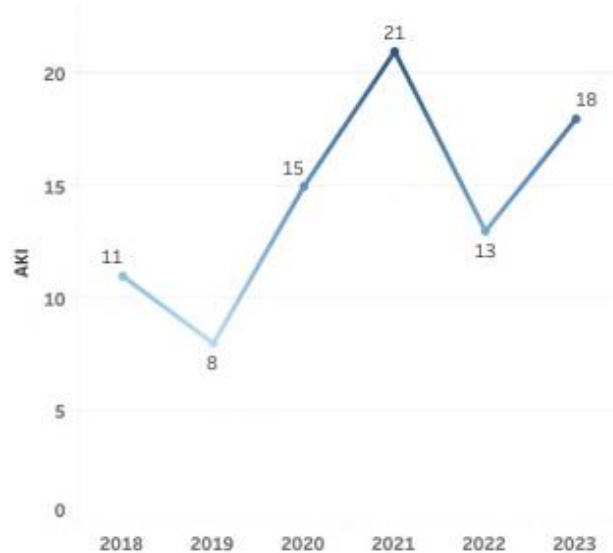
Jumlah kematian ibu di Indonesia dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021- 2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482 seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Sumber : (Kemenkes RI, 2023)

Gambar 1.1 Jumlah Kematian Ibu di Indonesia Tahun 2019-2023

Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Pati pada tahun 2023 sebanyak 18 kasus, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2022 yang sebanyak 13 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Kabupaten Pati juga mengalami kenaikan dari 82 per 100.000 AKI dilaporkan pada tahun 2022, menjadi 118,9 per 100.000 AKI dilaporkan pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2023). Gambar di bawah ini menunjukkan tren AKI di Kabupaten Pati dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.



Sumber: (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2023)

Gambar 1.2 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2018-2023

KB merupakan upaya pemerintah dalam mengatur banyaknya jumlah kelahiran dan meminimalkan dampak sebagai akibat dari kelahiran tersebut. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan metode penyuluhan merupakan metode pendekatan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar menjadi tertarik dengan program KB terutama metode kontrasepsi jangka panjang dan dapat menjadi akseptor baru pada alat kontrasepsi tersebut (Aningsih & Irawan, 2019) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2023).

Jumlah peserta KB secara nasional berdasarkan alat kontrasepsi terbanyak dipakai diantaranya adalah suntik 29,0%, Pil 12,1%, Implant 4,7%, dalam rahim 4,7%, MOW 3,8%, Kondom 2,5%, dan MOP 0,2% . Jumlah PUS di Provinsi Jambi 619.581 orang, metode kontrasepsi yang paling banyak dipakai adalah suntik 34,8%, Pil 14,5%, implant 5,5%, AKDR 3,8%, Kondom 2,5%, MOW 2,2%, dan MOP 0,2% (Kemenkes RI, 2023)

Peserta KB baru dan KB aktif menunjuk pola yang sama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian peserta KB baru maupun peserta KB memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi. Namun demikian perlu diperhatikan tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Suryanti, 2019).

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi jangka panjang terutama IUD dan implan pada WUS. Semakin banyak WUS yang mengerti dan memahami tentang alat kontrasepsi jangka panjang, maka berdampak pada rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan meningkatnya penggunaan alat

kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur tentang metode kontrasepsi IUD dan Implan di Desa Margorejo Pati.

Metode

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 3 langkah action research yaitu: perencanaan, pelaksanaan yang meliputi ceramah dan diskusi serta evaluasi. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Melakukan proses perijinan kepada kepala desa Margorejo dan Bidan Desa Margorejo tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat
 - b. Melakukan identifikasi mitra melalui wawancara dengan bidan tentang masalah dan kebutuhan mitra serta pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi jangka panjang IUD dan implan.
2. Pelaksanaan
 - a. Melakukan tahapan pendekatan kepada mitra dengan saling menyampaikan identitas (WUS, bidan dan kader) dan fasilitator serta tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
 - b. Menyampaikan informasi tentang teknis pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu 2 kali selama 4 minggu.
 - c. Melakukan apersepsi dengan WUS tentang alat kontrasepsi IUD dan implan.
 - d. Melakukan pre test dengan membagikan lembar kuesioner pada Wanita Usia Subur (WUS)
 - e. Melakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang alat kontrasepsi IUD dan implan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:
 - a) Ceramah
Tujuan dari metode ini adalah untuk menyampaikan materi tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi bagi Wanita usia subur.
 - b) Diskusi
Kegiatan diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada Wanita usia subur menyampaikan pertanyaan dan juga masukan berdasarkan materi yang telah disampaikan.
3. Evaluasi
Melakukan evaluasi dari peningkatan pengetahuan, tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan pada WUS dengan memberikan lembar kuesioner untuk kegiatan post-test.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua kali, namun sebelumnya pengabdian melakukan survey dan pertemuan dengan Kepala desa dan bidan desa di balai desa sebagai survey tahap awal yang dilakukan pada Jumat, 10 Mei 2024. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pertama

Dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juni 2024, pukul 14.00 wib – selesai di balai Desa Margorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati yang dihadiri oleh 38 wanita usia subur. Pada tahap ini, sebelumnya dilakukan penyegaran terlebih dahulu kepada Wanita Usia Subur (WUS) dengan kegiatan pre-test yang terdiri dari 2 pertanyaan singkat tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), 10 pertanyaan tentang IUD dan 10 pertanyaan tentang Implan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi IUD dan Implan. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa 35 dari 38 peserta memiliki pengetahuan yang rendah dan 3 peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD dan Implan. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menyampaikan materi tentang IUD dan Implan yang meliputi tujuan KB, jenis KB implant dan IUD, cara kerja, efektivitas, keuntungan, keterbatasan, sasaran yang boleh dan tidak dapat menggunakan implant dan IUD. Media dan alat yang digunakan adalah materi, contoh kontrasepsi IUD dan implant, LCD dan laptop. Sementara itu, metode yang digunakan adalah *pretest*, diskusi, ceramah dan tanya jawab. Peserta kooperatif dan aktif dalam diskusi tentang kontrasepsi IUD dan implan, ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan. Peserta yang paling aktif dalam memberikan pertanyaan, diberikan kenang-kenangan sebagai bentuk apresiasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kedua

Dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Juni 2024, pukul 14.00 WIB – selesai yang dihadiri oleh 38 Wanita Usia Subur (WUS). Media dan alat yang digunakan adalah materi, LCD dan laptop. Kegiatan diawali dengan evaluasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) apakah masih ingat mengenai kontrasepsi IUD dan implant. Hasilnya hanya sebagian ibu yang masih ingat tentang kontrasepsi IUD dan implant. Selanjutnya, dilakukan penjelasan atau penyuluhan kembali terkait KB IUD dan Implan. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab dan *posttest*. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dan aktif saat melakukan tanya-jawab. Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi atau *posttest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman tentang kontrasepsi IUD dan implant. Hasilnya, 37 dari 38 peserta memiliki pengetahuan baik dan 1 peserta memiliki pengetahuan sedang.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang IUD dan implant pada Wanita Usia Subur (WUS) di desa Margorejo, dilihat dari hasil evaluasi (*posttest*) yang telah dilakukan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) IUD dan implan pada WUS di desa Margorejo. Semakin banyak WUS yang menggunakan dan memahami tentang alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), maka berdampak pada rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur terutama

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) melalui edukasi dan promosi mengenai kontrasepsi. Pendidikan kesehatan pada wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB yang dapat digunakan. Sehingga, membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi pengguna itu sendiri (Amran, et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina, Riski, & Sari, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi WUS dalam program KB dan dapat meningkatkan pengetahuan WUS.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Azwar, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyorini, Lieskusumastuti, & Hanifah, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Penyuluhan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku, yaitu suatu upaya atau kegiatan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka Panjang IUD dan Implan di Desa Margorejo Pati.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dana yang dihibahkan melalui Dana Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023/2024 STIKes Bakti Utama Pati berdasarkan Surat Keputusan Nomor 055/P3M/STIKES-BUP/I/2024. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Kepala Desa Margorejo, Bidan Desa Margorejo, dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margorejo, Pati, Jawa Tengah.

Daftar Referensi

- Agustina, E., Riski, M., & Sari, R. G. (2021). Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Amran, Y., Nasir, N. M., Dachlia, D., Yelda, F., Utomo, B., Ariawan, I., & Damayanti, R. (2019). Perceptions of contraception and patterns of switching contraceptive methods among family-planning acceptors in West Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 258–264.
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.
- Aningsih, B. S., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*:

33-40.

- Azwar. (2016). *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Palajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2023*. Pati: Dinas Kesehatan Kabupaten Pati.
- Faradita, M. I., Lestari, W., & Wahyuningsih, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Tajurhalang Tahun 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*.
- Girum, T., & Wasie, A. (2018). Return of fertility after discontinuation of contraception: a systematic review and meta-analysis. *Contraception and reproductive medicine*.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kilfoyle, K. A., Vitko, M., O'Connor, R., & Bailey, S. C. (2016). Health Literacy and Women's Reproductive Health: A Systematic Review. *Journal Of Women's Health*, 1237–1255.
- Mazza, D., Watson, C. J., Taft, A., Lucke, J., McGeechan, K., Haas, M., . . . Black, K. I. (2023). Pathways to IUD and implant insertion in general practice: secondary analysis of the ACCORd study. *Australian Journal of Primary Health*, 222-228.
- Sari, R. M., Andriani, L., & Keraman, B. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil. *Jurnal Sains Kesehatan*.
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): Scoping Review. *Avicenna : Journal of Health Research*, 132-146.
- Sothornwit, J., Kaewrudee, S., Lumbiganon, P., Pattanittum, P., & Averbach, S. (2022). Immediate versus delayed postpartum insertion of contraceptive implant and IUD for contraception. *Cochrane Database Syst Rev*.
- Suryanti, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 20-29.